

Peningkatan Pemahaman Sistem Akuntansi, Pengendalian Internal Serta Inovasi Digital Melalui Kegiatan Bakti Sosial di Desa Cau Belayu

Nyoman Yudha Astriayu Widyari^{1*}, Ida Ayu Komang Tiara Pratistha Sari¹, Putu Ayu Diah Widari Putri¹

¹⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Indonesia

*Corresponding e-mail: astriayuwidyari@unmas.ac.id

Artikel History

Dikirim : 12- 02 -2025
Diterima: 15- 03 -2025
Disetujui : 25- 03-2025
Dipublish: 09- 04-2025

Doi

10.61924/insanta.v3i2.79

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Cau Belayu tentang sistem akuntansi, pengendalian internal, dan inovasi digital dalam pengelolaan bisnis desa. Kegiatan dilakukan melalui edukasi, penyuluhan, serta evaluasi yang melibatkan akademisi, pemerintah desa, dan pelaku usaha lokal. Hasil menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi yang lebih baik dan penguatan pengendalian internal meningkatkan transparansi dan efisiensi keuangan desa. Selain itu, pemanfaatan inovasi digital seperti e-commerce dan sistem pembayaran digital memperluas akses pasar bagi UMKM desa, meningkatkan daya saing, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Kata kunci: Sistem Akuntansi, Pengendalian Internal, Inovasi Digital

ABSTRACT

This study aims to improve the understanding of the Cau Belayu Village community about accounting systems, internal control, and digital innovation in village business management. Activities are carried out through education, counseling, and evaluation involving academics, village governments, and local business actors. The results show that the implementation of a better accounting system and strengthening internal control increase transparency and efficiency of village finances. In addition, the use of digital innovations such as e-commerce and digital payment systems expands market access for village MSMEs, increases competitiveness, and encourages local economic growth.

Keywords: Accounting System, Internal Control, Digital Innovation



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pemerintah desa memiliki peran krusial dalam pengelolaan serta pelayanan masyarakat di tingkat lokal. Untuk mencapai kesejahteraan dan pembangunan yang berkelanjutan, diperlukan peningkatan kinerja dalam mengelola sumber daya yang tersedia, termasuk dalam aspek keuangan desa. Keberhasilan dalam pengelolaan keuangan desa berkontribusi terhadap terciptanya transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi dalam penggunaan dana publik guna memenuhi kebutuhan masyarakat secara optimal (Pasaribu et al., 2023). Pengelolaan keuangan desa yang berbasis kinerja mencerminkan adanya akuntabilitas dalam pencapaian sasaran strategis yang selaras dengan alokasi dana yang tersedia. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan kinerja suatu instansi atau organisasi. Pengelolaan keuangan yang optimal akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, yang pada akhirnya mencerminkan kinerja organisasi yang baik. Selain itu, penerapan sistem akuntansi yang memadai memungkinkan verifikasi transaksi secara lebih mudah serta memastikan bahwa aliran dana telah sesuai dengan tujuan pengalokasiannya. Hal ini penting untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa (Sunarti et al., 2019). Sebagai bagian dari sistem informasi dalam suatu organisasi atau perusahaan, sistem akuntansi berperan dalam mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menyampaikan informasi keuangan kepada pihak yang membutuhkannya. Informasi ini terdiri dari data yang relevan dan dapat diolah sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Sistem akuntansi memiliki tahapan kerja yang dikenal sebagai siklus sistem, yang meliputi proses input, pengolahan, dan output. Pada tahap input, dokumen sumber seperti formulir atau bukti transaksi dimasukkan ke dalam sistem. Selanjutnya, data tersebut diproses dengan pencatatan dalam jurnal, diposting ke buku besar, hingga akhirnya menghasilkan output berupa laporan keuangan yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan (Hasanah & Majid, 2023).

Pengelolaan dana desa masih menghadapi berbagai kelemahan, terutama ketika alokasi dana tersebut tidak dimanfaatkan secara optimal untuk pemberdayaan dan pembangunan masyarakat. Kelemahan ini dapat menimbulkan permasalahan seperti penyalahgunaan dana desa, sehingga penggunaannya tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya kompetensi aparat desa dalam mengelola dana tersebut secara efektif. Dalam pengelolaan anggaran dana desa, kesalahan yang terjadi bisa bersifat administratif maupun substantif, termasuk dalam aspek pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan. Mengingat anggaran desa bersumber dari berbagai pendanaan, baik tingkat provinsi maupun kabupaten, seperti APBN dan APBD, maka risiko penyimpangan tetap ada. Oleh karena itu, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa menjadi hal yang sangat penting guna mencegah potensi penyalahgunaan (Amanah & Abidin, 2023).

Selain itu, perkembangan teknologi di era Revolusi Industri 4.0 yang kini bertransisi menuju Society 5.0, berperan sebagai fondasi utama dalam mendukung aktivitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai salah satu dari tujuh unsur kebudayaan, teknologi

memiliki hubungan timbal balik dengan manusia, menciptakan keterkaitan yang erat baik dalam lingkungan fisik maupun digital. Dalam konteks globalisasi saat ini, teknologi berfungsi sebagai salah satu pilar utama pembangunan nasional yang diharapkan mampu menjadi solusi terhadap berbagai tantangan, seperti kurangnya pengetahuan, keterbatasan akses informasi, serta hambatan dalam peningkatan keterampilan individu (Amrullah et al., 2024). Di tengah era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi dan tingginya tingkat persaingan bisnis, komputer telah menjadi perangkat esensial dalam mendukung operasional perusahaan. Penggunaan sistem informasi berbasis komputer memberikan kemudahan bagi berbagai jenis usaha, baik skala kecil maupun besar, dalam mengelola data secara cepat dan akurat. Informasi yang akurat sangat diperlukan dalam proses pengambilan keputusan serta perencanaan strategi operasional dan pengembangan bisnis (Luthfiah et al., 2024). Ekonomi digital merujuk pada sistem ekonomi yang bergantung pada teknologi komputasi digital. Diketahui bahwa semakin banyak individu yang memilih menjalankan bisnis melalui platform berbasis internet. Saat ini, pasar digital semakin diminati oleh berbagai generasi, baik generasi milenial maupun generasi yang lebih tua. Tren ini terlihat dari meningkatnya preferensi masyarakat dalam berbelanja secara online melalui berbagai media, seperti media sosial, situs web, dan platform *e-commerce* lainnya (Serang et al., 2021).

Salah satu pengelolaan kinerja pemerintah desa yaitu di Desa Cau Belayu, Marga, Tabanan. Desa ini memiliki karakteristik geografis yang khas dengan bentang alam yang didominasi oleh area pertanian dan perkebunan. Selain itu, Cau Belayu dikenal dengan keindahan alamnya yang masih asri, didukung oleh budaya masyarakat yang kental dengan tradisi Bali. Sebagai bagian dari Kecamatan Marga, Desa Cau Belayu juga memiliki nilai historis dan budaya yang erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat setempat. Ekonomi desa ini sebagian besar bergantung pada sektor pertanian, khususnya perkebunan dan persawahan yang menjadi sumber penghidupan utama bagi warga. Selain itu, potensi pariwisata di Desa Cau Belayu juga mulai berkembang dengan adanya berbagai destinasi alam dan budaya yang menarik. Pemerintah desa terus berupaya mengembangkan potensi lokal ini dengan tetap mempertahankan kearifan budaya serta menjaga kelestarian lingkungan. Desa Cau Belayu juga terkenal dengan beberapa potensi lainnya di bidang kerajinan tangan serta PAM swadaya desa. Selain itu, di Desa Cau Belayu juga terdapat berbagai lembaga keuangan yang berperan dalam mendukung perekonomian masyarakat setempat. Lembaga-lembaga ini mencakup Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Lembaga Perkreditan Desa (LPD), serta koperasi, yang membantu dalam pengelolaan keuangan dan pemberian akses permodalan bagi warga desa.

Kegiatan bakti sosial berperan sebagai agen perubahan yang aktif dalam membantu masyarakat mengatasi berbagai permasalahan yang mereka hadapi. Pendampingan ini dapat dimaknai sebagai proses interaksi yang dinamis antara komunitas dan pendamping, di mana keduanya bekerja sama dalam menghadapi berbagai tantangan. Proses ini mencakup perancangan program untuk meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi, penguatan sektor

pendidikan, optimalisasi sumber daya lokal, penyelesaian permasalahan sosial, serta penciptaan atau perluasan akses terhadap kebutuhan dasar. Selain itu, kegiatan bakti sosial juga mendorong kolaborasi dengan berbagai pihak yang memiliki relevansi dalam upaya pemberdayaan masyarakat (Qomariah, 2015). Bakti sosial yang dilakukan di Desa Cau Belayu, Tabanan, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat desa terkait implementasi sistem akuntansi dan pengendalian internal dalam rangka pengelolaan keuangan, serta penerapan inovasi berbasis digital untuk meningkatkan kegiatan perekonomian desa. Hasil yang diharapkan dari adanya pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu masyarakat desa, terutama perihal pengelolaan keuangan Lembaga-lembaga keuangan desa, serta meningkatkan pengelolaan usaha dan pemasaran produk UMKM Desa Cau Belayu.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Terpadu dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2025 di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Tema yang diusung pada kegiatan ini adalah "Penerapan Inovasi Digital dalam Pengelolaan Bisnis untuk Desa dan Komunitas Ekonomi Lokal" dengan tujuan mendorong pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan usaha serta memperkuat sektor ekonomi lokal berbasis teknologi, termasuk di dalamnya adalah peningkatan pemahaman pengelolaan keuangan desa. Berikut ini adalah tahapan pelaksanaan PKM yaitu sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar melakukan koordinasi bersama dengan perangkat desa sekaligus tim yang akan membantu pelaksanaan PKM. Koordinasi ini membahas mengenai rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, tujuan, jadwal pelaksanaan, sasaran, serta sarana dan prasarana yang diperlukan selama kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan PKM ini dilakukan dalam bentuk kegiatan edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat, serta acara persembahyangan yang dilakukan di sekitar area Pura Luhur Puncak Geni, Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

3. Tahap Evaluasi

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM, evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan edukasi dan penyuluhan yang dilakukan kepada masyarakat. Evaluasi formatif dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta, meminta umpan balik, serta memberikan kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi mengenai kasus-kasus yang terjadi di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar telah melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Terpadu di Desa Cau Blayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan pada Minggu, 23 Februari 2025. Dengan mengusung tema "Penerapan Inovasi Digital dalam Pengelolaan Bisnis untuk Desa dan Komunitas Ekonomi Lokal", kegiatan ini bertujuan untuk mendorong transformasi digital dalam pengembangan usaha serta memperkuat perekonomian lokal berbasis teknologi. Desa Cau Belayu adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, Bali. Desa ini memiliki lanskap alam yang indah dengan hamparan sawah yang hijau serta udara yang sejuk, mencerminkan keasrian khas pedesaan di Bali. Wilayah ini juga dikelilingi oleh perbukitan dan aliran sungai kecil yang menambah pesona alamnya.

Mayoritas penduduk Desa Cau Belayu berprofesi sebagai petani, dengan sistem pertanian tradisional yang masih diterapkan hingga saat ini, termasuk sistem irigasi Subak yang telah menjadi bagian dari warisan budaya dunia UNESCO. Selain sektor pertanian, masyarakat juga mengembangkan usaha di bidang pariwisata berbasis alam dan budaya. Beberapa warga membuka homestay, restoran tradisional, serta usaha kerajinan tangan seperti anyaman bambu dan ukiran kayu, yang menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Dari segi budaya, Desa Cau Belayu masih mempertahankan kearifan lokal dan tradisi Bali yang kuat. Berbagai upacara adat seperti Galungan, Kuningan, dan Nyepi dirayakan dengan penuh khidmat oleh masyarakat setempat. Selain itu, terdapat pura-pura suci yang menjadi pusat kegiatan keagamaan, di mana penduduk sering melakukan persembahyangan dan ritual keagamaan lainnya. Dalam beberapa tahun terakhir, pembangunan infrastruktur di desa ini terus berkembang. Jalan desa diperbaiki untuk mempermudah akses transportasi, sementara fasilitas pendidikan dan kesehatan juga semakin diperhatikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah daerah serta komunitas lokal turut berperan dalam mempromosikan Desa Cau Belayu sebagai destinasi wisata yang menawarkan pengalaman autentik kehidupan pedesaan di Bali. Dengan perpaduan antara keindahan alam, tradisi budaya yang kental, serta pengembangan sektor pariwisata dan ekonomi lokal, Desa Cau Belayu menjadi salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pelestarian budaya di Kabupaten Tabanan.

Acara Pengabdian kepada Masyarakat dibuka oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNMAS Denpasar, diikuti oleh Perbekel Desa Cau Blayu dan Camat Marga Tabanan. Kehadiran unsur pemerintahan, lembaga keuangan desa, dan komunitas ekonomi lokal menunjukkan dukungan terhadap inovasi desa. Acara ini dihadiri oleh Camat Marga, Perbekel Desa Cau Blayu, aparat keamanan, serta tokoh adat. Lembaga keuangan desa seperti LPD, koperasi, dan BUMDes turut berpartisipasi. Salah satu momen utama adalah penandatanganan perjanjian kerja sama (PKS) sebagai simbol komitmen bersama. Kegiatan sosial meliputi penyerahan sembako, wastra, tedung, serta aksi bersih-bersih pura oleh

dosen dan mahasiswa. Selain itu, penyuluhan inovasi digital bagi LPD, BUMDes, dan koperasi bertujuan meningkatkan efisiensi usaha lokal. Sinergi akademisi, pemerintah, dan masyarakat ini diharapkan memperkuat ekonomi desa dan pembangunan berkelanjutan.

Pengendalian Internal dan Sistem Akuntansi

Sistem pengendalian interna merupakan suatu proses yang diterapkan secara berkelanjutan oleh pimpinan serta seluruh pegawai dalam suatu organisasi. Tujuan utama dari sistem ini adalah untuk memastikan bahwa organisasi dapat mencapai sasarnya dengan cara yang efektif dan efisien, meningkatkan keandalan laporan keuangan, melindungi aset negara, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Sistem pengendalian internal mencakup struktur organisasi, metode, serta berbagai langkah yang saling terkoordinasi guna menjaga aset organisasi, memverifikasi ketepatan serta keakuratan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, dan menjamin kepatuhan terhadap kebijakan manajemen.

Sistem pengendalian internal terdiri dari berbagai kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk mencegah penyalahgunaan aset perusahaan, memastikan keakuratan informasi akuntansi, serta menjamin bahwa kebijakan manajemen dipatuhi dan dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan. Secara keseluruhan, sistem pengendalian internal memiliki peran krusial dalam menjaga stabilitas serta keberlanjutan organisasi melalui pengelolaan risiko, peningkatan efisiensi operasional, dan kepatuhan terhadap kebijakan serta regulasi yang telah ditetapkan (Da Ona et al., 2023). Terdapat lima komponen utama dari pengendalian internal di antaranya adalah lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan pengendalian internal (Martini et al., 2019).

Penerapan sistem pengendalian internal dalam pengelolaan dana desa, baik di BUMDes, koperasi, maupun LPD, memiliki peranan yang krusial. Ketidakefektifan sistem pengendalian dapat meningkatkan risiko terjadinya kesalahan dan penyalahgunaan dana desa, yang pada akhirnya dapat mengurangi akuntabilitas dalam pengelolaannya. Hal ini menunjukkan bahwa jika sistem pengendalian internal belum berjalan secara optimal, maka transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa juga akan menurun. Oleh karena itu, memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya sistem pengendalian internal dan akuntansi dalam pengelolaan dana desa menjadi suatu langkah yang perlu dilakukan (Maharani & Mulyaningtyas, 2025).

Inovasi Berbasis Digital

Adopsi teknologi digital seperti *e-commerce*, *big data*, dan *Internet of Things* (IoT) telah terbukti memiliki dampak signifikan terhadap kinerja UMKM, termasuk bisnis yang dikelola oleh masyarakat desa. Teknologi ini tidak hanya membantu mereka memperluas jangkauan pasar ke tingkat nasional maupun internasional, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Misalnya,

platform e-commerce menjadi alat utama bagi UMKM pedesaan dalam memasarkan produk lokal mereka, seperti hasil pertanian, kerajinan tangan, dan makanan khas daerah, tanpa harus bergantung pada distribusi konvensional yang sering kali terbatas. Sebagai ilustrasi, tren yang terlihat di Indonesia dengan pemanfaatan Tokopedia dan Shopee oleh pelaku usaha desa untuk menjual produk mereka secara lebih luas diketahui dapat meningkatkan volume penjualan. Selain itu, literatur menunjukkan bahwa pelatihan dan edukasi digital berperan penting dalam mendukung transformasi UMKM desa.

Program-program yang difasilitasi oleh pemerintah dan sektor swasta telah terbukti efektif dalam meningkatkan literasi teknologi di kalangan pelaku usaha kecil, khususnya di wilayah pedesaan yang sebelumnya memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi. Di samping itu, kemitraan dengan platform digital serta dukungan kebijakan pemerintah, seperti subsidi teknologi dan program inklusi digital, turut memberikan dampak positif terhadap percepatan adaptasi digital. Kami menyoroti pendekatan baru yang berfokus pada keterlibatan komunitas dalam ekosistem digital guna menciptakan lingkungan kolaboratif yang mendukung inovasi berkelanjutan. Dengan adanya kolaborasi antara pelaku usaha desa, platform digital, serta dukungan kebijakan yang tepat, adopsi teknologi dapat semakin memperkuat perekonomian desa dan mendorong pertumbuhan bisnis berbasis komunitas (Godwin et al., 2024).

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi perekonomian, kebijakan, serta perubahan sosial dan perilaku masyarakat. Pengabdian masyarakat dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok, terutama oleh para profesional, akademisi, atau anggota masyarakat yang berkomitmen dalam meningkatkan kualitas kehidupan komunitas yang lebih luas. Berbagai program pengabdian masyarakat dirancang untuk menangani isu-isu lokal, mendorong kemajuan sosial dan ekonomi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Aziezy et al., 2024). Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa tahapan.

Tahap pertama, peserta bakti sosial melangsungkan kegiatan persembahyangan di Pura Luhur Puncak Geni, Cau Belayu, Tabanan. Persembahyangan diikuti oleh seluruh civitas akademika, yang meliputi dosen, mahasiswa, pegawai serta para warga desa, dengan dipimpin oleh para pemangku Pura Luhur Puncak Geni. Selanjutnya, para civitas akademika melangsungkan acara bersih-bersih di sekitar area pura sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan dan kelestarian pura. Berikut ini adalah Gambar terkait dengan beberapa kegiatan tersebut.



Gambar 1. Kegiatan Sembahyang Bersama di Pura Luhur Puncak Geni



Gambar 2. Kegiatan Membersihkan Area di Sekitar Pura

Tahap kedua, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilanjutkan di sekitar area wantilan Pura Puncak Geni. Acara diawali dengan sambutan dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNMAS Denpasar, kemudian dilanjutkan oleh Perbekel Desa Cau Blayu serta Camat Marga Tabanan. Kehadiran berbagai pihak dari pemerintahan, lembaga keuangan desa, dan komunitas ekonomi lokal menunjukkan dukungan terhadap pengembangan inovasi di tingkat desa. Beberapa pejabat yang hadir meliputi Camat Marga, Sekretaris Camat, Perbekel, Sekretaris Desa, serta aparat keamanan dari Koramil dan Polsek setempat. Selain itu, tokoh adat seperti Bendesa dan Prajuru Desa turut serta dalam mendukung keberlangsungan program ini. Kegiatan ini juga melibatkan lembaga keuangan desa, termasuk LPD Desa Adat Cau Blayu, LPD Desa Adat Seribupati, Koperasi Bali Rahayu Babakan, Koperasi Upadana Amerta, dan BUMDes Utsaha Sedana Artha. Salah satu agenda utama adalah penandatanganan perjanjian kerja sama (PKS) sebagai bentuk komitmen antara akademisi, pemerintah, dan lembaga ekonomi lokal untuk memperkuat kolaborasi dalam pengembangan usaha desa. Selain itu, terdapat aksi sosial berupa pembagian sembako kepada warga desa, pemberian wastra bagi pemangku Pura Luhur Puncak Geni, serta penyerahan tedung kepada pengempon pura sebagai bentuk kepedulian terhadap budaya lokal. Berikut ini adalah Gambar terkait kegiatan tersebut.



Gambar 3. Acara Sambutan



Gambar 4. Para Warga Desa Cau Belayu



Gambar 5. Penyerahan Sembako dan Atribut Pura

Tahap ketiga dari kegiatan ini adalah melaksanakan penyuluhan di kantor desa. Sebagai bagian dari upaya peningkatan kapasitas masyarakat, diadakan penyuluhan bagi LPD, BUMDes, dan koperasi. Penyuluhan yang dilakukan mencakup 2 pembahasan, yakni sistem akuntansi & pengendalian internal serta mengenai penerapan inovasi digital dalam pengelolaan bisnis. Harapannya, inovasi ini dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, serta mendukung keberlanjutan usaha lokal. Secara keseluruhan, kegiatan ini mencerminkan kerja sama antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat dalam mendorong pemberdayaan ekonomi berbasis digital, guna memperkuat perekonomian desa dan mendukung pembangunan berkelanjutan.

Penyuluhan Terkait Sistem Akuntansi dan Pengendalian Internal Pendekatan dalam Penyusunan Sistem Akuntansi

Dalam mengembangkan sistem akuntansi, penting untuk menyesuikannya dengan struktur dan operasional organisasi seperti LPD, Bumdes, atau koperasi. Pada saat kegiatan penyuluhan dilakukan, peserta juga diberikan pemahaman terkait contoh-contoh form dalam sistem akuntansi seperti form bukti kas masuk dan bukti kas keluar. Adapun beberapa

aspek yang perlu diperhatikan berdasarkan Prianthara & Kepramareni (2020) adalah sebagai berikut.

1. Keterlibatan individu dalam transaksi. Setiap individu yang terlibat dalam transaksi harus memiliki peran yang jelas, termasuk wewenang dan otorisasi yang telah ditentukan.
2. Proses persetujuan kredit. Untuk meningkatkan transparansi, perlu ditetapkan jumlah tahapan yang harus dilalui dalam persetujuan kredit, mencakup berbagai unit terkait.
3. Standar pencatatan akuntansi. Sistem akuntansi harus mengikuti standar yang berlaku guna menjamin keakuratan data keuangan.
4. Dokumentasi yang diperlukan. Penggunaan formulir yang sesuai, seperti:
 - a. Formulir transaksi kas masuk dan keluar
 - b. Buku jurnal transaksi
 - c. Dokumen pemindahbukuan
 - d. Catatan pelanggan dan data transaksi lainnya.
5. Implementasi pengendalian internal. Setiap bagian dalam organisasi harus memiliki mekanisme pengendalian yang disesuaikan dengan skala dan kompleksitas kegiatan bisnis.

Prinsip-prinsip Pengendalian Internal

Pengendalian internal bertujuan untuk menjaga keandalan sistem akuntansi dan mencegah potensi penyalahgunaan keuangan. Prinsip-prinsip pengendalian internal mencakup pemisahan tugas dan tanggung jawab untuk mengurangi risiko manipulasi data dan konflik kepentingan, otorisasi transaksi oleh pihak yang memiliki kewenangan, dokumentasi yang akurat guna mempermudah audit dan pemantauan, serta pengawasan dan evaluasi berkala melalui audit internal yang dilakukan secara rutin agar sistem berjalan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan (Kalumata et al., 2017). Sistem akuntansi yang tidak memiliki kontrol internal yang baik dapat membuka celah bagi tindak kecurangan (*fraud*). Oleh karena itu, penerapan sistem pengawasan yang ketat sangat diperlukan untuk mencegah pelanggaran.

Prinsip-prinsip Kredit

Dalam proses pemberian kredit, organisasi perlu menerapkan aturan yang jelas untuk memastikan keamanan dan kelayakan pinjaman. Beberapa prinsip utama yang harus diperhatikan mencakup persyaratan pengajuan kredit dan tahapan pemberian kredit (Widiada, 2018). Untuk mengajukan kredit, peminjam harus memenuhi persyaratan administratif dan jaminan, termasuk menyerahkan fotokopi KTP pemohon dan pasangan, Kartu Keluarga (KK), bukti kepemilikan agunan seperti BPKB dan STNK atau sertifikat tanah jika diperlukan, dokumen usaha bagi pemilik bisnis seperti SIUP, NPWP, dan laporan keuangan, slip gaji bagi karyawan atau pegawai tetap jika dibutuhkan, serta surat kuasa jika agunan bukan atas nama peminjam, dan bersedia menjalani proses verifikasi melalui survei

serta wawancara, melakukan pengikatan jaminan secara notariil sesuai ketentuan yang berlaku, serta menandatangani perjanjian kredit bersama pihak berwenang seperti suami/istri atau pemberi kuasa dan pejabat kredit yang bertanggung jawab.

Selanjutnya, tahapan dalam pemberian kredit mencakup proses pengajuan permohonan dengan melengkapi dokumen yang dibutuhkan, diikuti dengan analisis kelayakan kredit oleh tim keuangan, kemudian dilakukan survei dan wawancara untuk verifikasi data peminjam, dilanjutkan dengan proses otorisasi dan persetujuan kredit oleh pihak yang berwenang, setelah itu dilakukan pembuatan akad kredit sebagai bentuk perjanjian resmi, hingga akhirnya dana dapat dicairkan setelah seluruh persyaratan terpenuhi. Dengan menerapkan prosedur ini, diharapkan Lembaga keuangan desa yakni BUMDes, koperasi, dan LPD dapat meminimalkan risiko kredit bermasalah dan meningkatkan transparansi dalam sistem keuangan mereka.

Penyuluhan Terkait Inovasi Digital

Desa Cau Blayu memiliki berbagai potensi ekonomi yang dapat dikembangkan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Lembaga Perkreditan Desa (LPD), dan koperasi. Dengan memanfaatkan inovasi digital dan strategi pengelolaan bisnis yang tepat, BUMDes dapat menjadi pilar utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya berasal dari desa melalui penyertaan langsung yang bertujuan untuk mengelola aset, menyediakan jasa, serta menjalankan usaha guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Desa Cau Blayu, BUMDes memainkan peran strategis dalam berbagai sektor ekonomi, termasuk pertanian, pariwisata, industri kerajinan, dan penyediaan air minum swadaya.

Dalam sektor pertanian dan peternakan, BUMDes membantu meningkatkan kesejahteraan petani melalui berbagai strategi seperti pemanfaatan lahan desa untuk menanam komoditas unggulan, penyediaan fasilitas pengolahan hasil pertanian, serta penjualan bibit, pupuk, dan alat pertanian dengan harga terjangkau. Selain itu, BUMDes juga berperan dalam pemasaran dan distribusi hasil panen agar petani mendapatkan harga yang lebih stabil, baik melalui pasar lokal maupun digital. Penyediaan jasa pendukung pertanian seperti penyewaan alat, pelatihan petani, serta pendampingan teknologi pertanian juga menjadi bagian dari strategi pengelolaan sektor ini.

Di bidang pariwisata, BUMDes bertanggung jawab dalam pengelolaan potensi wisata untuk meningkatkan ekonomi desa. Hal ini dilakukan dengan menyediakan layanan wisata seperti tiket masuk, area parkir, dan pemandu wisata, serta pengelolaan akomodasi dan kuliner melalui homestay, warung makan, dan kafe. BUMDes juga mengembangkan jasa transportasi lokal, penyewaan peralatan wisata, serta paket wisata edukasi dan budaya. Pemanfaatan media sosial dan website juga menjadi bagian penting dalam digitalisasi promosi wisata desa agar lebih dikenal oleh wisatawan lokal maupun mancanegara.

Selain itu, BUMDes juga mengembangkan sektor industri kerajinan tangan sebagai motor penggerak ekonomi desa. Upaya ini dilakukan melalui produksi dan distribusi produk kerajinan, pembuatan souvenir khas desa, serta pelatihan dan workshop bagi masyarakat. Kerja sama dengan toko oleh-oleh, galeri seni, serta pemanfaatan e-commerce seperti Shopee, Tokopedia, Etsy, dan Amazon menjadi strategi utama dalam memperluas pemasaran produk kerajinan desa. Dalam penyediaan air minum swadaya (PAM Swadaya), BUMDes berperan dalam mengelola sumber daya air yang berkelanjutan. Hal ini dilakukan dengan menjalin kemitraan dengan PDAM dan pemerintah daerah untuk pendanaan serta pengembangan sistem penyediaan air. Selain itu, pengelolaan perizinan dan implementasi teknologi seperti sistem pembayaran online dan monitoring kualitas air menjadi langkah penting dalam memastikan kelangsungan layanan air bersih bagi masyarakat desa.

Untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional, BUMDes perlu mengadopsi inovasi digital dalam pengelolaan usaha. Digitalisasi manajemen dan layanan mencakup penggunaan sistem pembayaran digital, koperasi digital, serta aplikasi keuangan untuk transparansi pengelolaan dana. Di sektor wisata, penerapan sistem reservasi online melalui platform seperti Traveloka dan Tiket.com dapat mempermudah wisatawan dalam mengakses layanan wisata desa. Digitalisasi pemasaran dan penjualan juga menjadi faktor penting dengan pemanfaatan website, media sosial, serta promosi digital melalui Google Ads dan Facebook Ads untuk menjangkau lebih banyak pelanggan.

Dalam mengoptimalkan pengelolaan dan pemasaran produk desa, diperlukan sinergi antara BUMDes, koperasi, dan LPD. BUMDes bertindak sebagai inisiator utama dalam pengelolaan marketplace digital desa, sementara koperasi berperan dalam menyediakan produk dan mendukung pemasaran serta distribusi. LPD berfungsi sebagai penyedia dukungan finansial, termasuk modal usaha dan pinjaman bagi pelaku usaha desa. Dengan pengelolaan yang baik dan pemanfaatan inovasi digital, BUMDes dapat menjadi penggerak utama perekonomian desa. Sinergi antara BUMDes, koperasi, dan LPD sangat penting untuk menciptakan sistem usaha desa yang berkelanjutan dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 6. Penyuluhan Terkait Sistem Akuntansi, Pengendalian Internal, dan Inovasi Digital di Kantor Desa Cau Belayu

KESIMPULAN

Pengelolaan BUMDes di Desa Cau Blayu memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa melalui berbagai sektor seperti pertanian, pariwisata, industri kerajinan, dan penyediaan air minum swadaya. Dengan strategi yang tepat, BUMDes dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pemberdayaan ekonomi dan penciptaan peluang usaha. Inovasi digital dalam pengelolaan bisnis desa, termasuk penerapan sistem pembayaran digital, pemasaran berbasis e-commerce, serta sinergi dengan koperasi dan LPD, menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing usaha desa. Oleh karena itu, pengembangan BUMDes yang berkelanjutan memerlukan kolaborasi yang erat antara pemerintah desa, masyarakat, serta lembaga keuangan lokal untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berdaya saing.

SARAN

Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan desa, perlu dilakukan pelatihan lanjutan terkait sistem akuntansi dan pengendalian internal bagi perangkat desa dan pelaku usaha lokal. Selain itu, implementasi inovasi digital harus didukung dengan infrastruktur teknologi yang memadai serta pendampingan berkelanjutan agar masyarakat dapat mengadopsi teknologi dengan optimal. Kolaborasi antara BUMDes, koperasi, dan LPD juga perlu diperkuat melalui regulasi dan kebijakan yang mendukung ekosistem ekonomi desa yang lebih berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya atas atensi, bantuan serta dukungan dari instansi dan pemerintah Desa Cau Belayu yang telah menyelenggarakan serta memfasilitasi acara pengabdian ini dari awal mula hingga terselesaikannya kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, K., & Abidin, R. (2023). Efektivitas Sistem Akuntansi dalam Laporan Keuangan Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Sahmiyya*, 2(1), 125–132.
- Amrullah, M. F., Hanisah, N., & Putra, A. J. (2024). Peningkatan Kemampuan Membuat PPT Interaktif Melalui Pelatihan Canva AI kepada Guru PAUD Desa Badak. *Kapas: Kumpulan Artikel Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 200–209.
- Aziezy, E., Pahlevi, A., Ramadhan, S., Saputra, A. A., Program,), Manajemen, S., Ekonomika, F., & Bisnis, D. (2024). Revitalisasi Bisnis UMKM di Desa Waluyo Melalui Inovasi Digital. *Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 4(3), 54–59. <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i3.761>
- Da Ona, M. L. A., Herdi, H., & Rangga, Y. D. P. (2023). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dalam Mengelola Dana Desa (Studi Kasus Pada Desa Wolokoli Kecamatan Bola Kabupaten Sikka). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(4), 256–269. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i4.2044>
- Godwin, G., Junaedi, S. R. P., Hardini, M., & Purnama, S. (2024). Inovasi Bisnis Digital untuk Mendorong Pertumbuhan UMKM melalui Teknologi dan Adaptasi Digital. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin (ABDI Jurnal)*, 5(2), 41–47.

- Hasanah, H., & Majid, N. (2023). Sistem Akuntansi Pengelolaan Keuangan Dana Desa Pada Kantor Desa Arang-Arang Tahun 2018-2020. *Journal of Islamic Accounting Competency*, 3(1), 73–85. <https://doi.org/10.30631/jisacc.v3i1.1276>
- Kalumata, N., Nangoi, G. B., & Lambey, R. (2017). Evaluasi Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Pada Pt. Hasjrat Abadi Cabang Malalayang Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 1205–1215. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18650.2017>
- Luthfiah, S., Yulina, B., & Fithri, E. J. (2024). Rancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Menggunakan Microsoft Access pada UMKM Mie Ayam Dzohir Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akuntansi, Bisnis, & Ekonomi (JPMABE)*, 2(4), 25–32.
- Maharani, S. D., & Mulyaningtyas, M. (2025). Peran Perangkat Desa dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Sumber Brantas. *JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 6(3), 1781–1795. <https://doi.org/10.37476/jbk.v13i1.4411>
- Martini, R., Lianto, N., Hartati, S., Zulfikli, Z., & Widyastuti, E. (2019). Sistem Pengendalian Intern Pemerintah atas Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa Di Kecamatan Sembawa. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 106–123. <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.8364>
- Pasaribu, S. N., Nasution, Y. S. J., & Harmain, H. (2023). Pengelolaan Keuangan Desa Dan Sistem Akuntansi Keuangan Desa Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pemerintah Desa Sibito. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 95–111. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3307>
- Priantara, I. B. T., & Kepramareni, P. (2020). *Sistem Akuntansi BUM Desa Professional*. Indomedia Pustaka.
- Qomariah, N. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan “Soft Skill Pembuatan Krupuk Samiler” Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 1(2). <https://doi.org/10.58258/abdi.v4i1.3868>
- Serang, R. A., Christiani, Y. N., & Rane, M. D. (2021). Inovasi Pengembangan Ekonomi Digital di Desa Mata Air. *Jurnal TEKMAS*, 1(1), 31–36.
- Sunarti, N., Lestari, N. N. Y., Yanti, P. P., Asty, L. G. W., Uzlifah, U., & Mayuni, N. K. L. (2019). Pengelolaan Keuangan Desa Dan Sistem Akuntansi Keuangan Desa Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pemerintah Desa Pacung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 8(1), 42–50. <https://doi.org/10.23887/jinah.v8i1.19860>
- Widiada, P. (2018). Prosedur Pemberian Kredit Pada Lpd Desa Pakraman Dharmajati Tukadmungga. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 9(1), 17. <https://doi.org/10.23887/jap.v9i1.21026>